

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENINGKATAN KUALITAS USAHA ABON IKAN DI DESA DENWET, KECAMATAN KEI KECIL, KABUPATEN MALUKU TENGGARA

Mirna Zena Tuarita¹, Maria Kristina Ohoiwutun², Nabilla Cecillia Marasabessy³

¹²³Politeknik Perikanan Negeri Tual

Email: mimazt@polikant.ac.id

ABSTRAK

Usaha pengolahan abon ikan di desa Denwet Kei Keci Maluku tergolong usaha skala mikro dan kecil dengan kapasitas produksi masih rendah sehingga menghasilkan kualitas abon ikan rendah, penerapan sanitasi dan higiene peralatan dan pengolahan rendah, kemasan yang tidak menarik dan tidak ada labelling pada kemasan sehingga berpotensi buruk terhadap manajemen usaha dan pemasaran. Untuk mengatasi masalah ini tim pengabdian Politeknik Perikanan Negeri Tual melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mentransfer iptek melalui penyuluhan awal, penyuluhan teknik pengolahan ikan, penyuluhan manajemen usaha, dan pelatihan strategi pemasaran. Terdapat empat aktivitas program yang dilaksanakan, meliputi: 1) inisiasi edukasi dan pengabdian masyarakat; 2) penyuluhan teknik pengolahan ikan yang saniter dan higienis; 3) penyuluhan manajemen usaha dan pembukuan bisnis secara sederhana; 4) pelatihan strategi pemasaran. Keluaran diukur berdasarkan capaian implementasi program, kegiatan, yaitu sebagai berikut: 1) peningkatan pemahaman mitra terhadap usaha pengolahan abon ikan; 2) proses produksi abon ikan yang higienis; serta 3) keterampilan dalam mengelola administrasi bisnis secara sederhana.

Kata Kunci: abon ikan, sanitasi, pemasaran, pemberdayaan masyarakat

1. PENDAHULUAN

Desa Denwet merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Maluku Tenggara, tepatnya di Kecamatan Kei Kecil Timur yang dibatasi oleh laut sebelah timur. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian ganda sebagai nelayan/petani rumput laut dan petani enbal (singkong tinggi HCN) dan tanaman umur pendek lainnya. Di desa ini terdapat usaha pengolahan abon ikan yang cukup menjanjikan untuk memberikan penghasilan yang lumayan baik kepada nelayan, asalkan dikemas sedemikian rupa sehingga lebih mempunyai daya saing. Manajemen usaha abon ikan akan terlaksana dengan baik dimulai dari input produksi, proses produksi, pasca produksi hingga pemasaran yang dilaksanakan sebagaimana mestinya (Setiawan dan Ningsih, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya atau proses untuk memampukan dan memandirikan masyarakat agar tercipta kesejahteraan masyarakat sehingga dalam implementasinya tidak hanya terfokus pada kegiatan perekonomian saja, tetapi juga aspek lain yang menyangkut kesejahteraan seperti pendidikan dan kesehatan. Kegiatan

dilaksanakan dengan cara melakukan transfer iptek, pendampingan, dan pelatihan sehingga *ouput* dan *outcome* sebagai indikator hasil pemberdayaan masyarakat dapat tercapai (Sugiyono, 2013).

Mitra kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Pengolah Ikan yang utamanya memiliki usaha abon ikan. Rata-rata usaha yang bergerak dalam pengolahan dan penjualan produk hasil perikanan di desa mitra merupakan usaha berskala mikro dan kecil. Pengolah abon ikan ini beranggotakan masyarakat desa Denwet yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tujuan didirikannya kelompok ini adalah meningkatkan nilai tambah produk hasil perikanan, membuka lapangan usaha baru dan meningkatkan pendapatan dari sektor perikanan. Pengolahan produk hasil perikanan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Tuarita *et al.* 2023). Abon ikan merupakan produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, atau olahan ikan yang diberi bumbu (Huthaimah, 2017). Pembuatan abon dapat dijadikan salah satu alternatif pengolahan berbagai jenis ikan seperti ikan tuna, ikan tongkol dan ikan layang. Menurut Hermanto (2020) abon ikan sebagai produk diversifikasi

olahan hasil perikanan perlu menerapkan standarisasi produksi pangan olahan yang baik (CPPOB) pada industri rumah tangga sehingga dapat menghasilkan produk sesuai tuntutan konsumen.

Pemanfaatan ikan tongkol sebagai bahan baku pembuatan berbagai produk diversifikasi olahan ikan telah banyak dilakukan yakni Tuarita *et al.* (2022) melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan nugget dan kornet roll dari ikan tongkol, Pambudi *et al.* (2021) memanfaatkan ikan tongkol dalam pembuatan mie, Diniarti *et al.* (2020) melakukan pengolahan ikan tongkol menjadi risoles tongkol dan presto tongkol sebagai cemilan bergizi.

Usaha abon ikan ini bergantung pada musim penangkapan, dimana bahan baku ikan tongkol dan layang sebagai bahan utama usaha abon ikan kelompok mitra biasanya diperoleh pada bulan Agustus sampai Oktober. Dengan kondisi demikian, praktis jumlah abon ikan yang dapat diproduksi mitra tergantung musim dan kondisi alam, serta kualitas produk yang tidak disertai dengan kemasan yang baik sehingga abon ikan hanya bertahan selama beberapa minggu saja bila disimpan di tempat kering.

Selain faktor kemasan, pengetahuan tentang sanitasi dan higienitas proses produksi, peralatan, kontrol kualitas ikan, serta lingkungan pengolahan abon ikan belum sepenuhnya dimiliki kelompok mitra. Mitra juga tidak dapat mengukur secara pasti kemajuan/perkembangan usaha karena pengetahuan tentang manajemen/pengelolaan usaha (termasuk pembukuan sederhana, rugi-laba, serta teknik pemasaran yang baik) belum dimiliki kelompok mitra. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadi transfer iptek melalui: (1) penyuluhan awal tentang kegiatan pengabdian masyarakat; (2) penyuluhan teknik pengolahan ikan yang menerapkan prinsip sanitasi dan higiene; (3) penyuluhan manajemen usaha; dan (4) pelatihan strategi pemasaran.

2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan kondisi permasalahan yang ada di mitra, penerapan teknologi tepat guna serta perubahan pola pikir kelompok mitra sudah harus dilakukan. Dengan melihat kondisi di lapangan, disepakati metode pelaksanaan yang akan digunakan tim untuk mencapai tujuan kegiatan dengan beberapa metode pendekatan

antara lain (1) diskusi dan pembimbingan, (2) pelatihan dan pendampingan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan PkM dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan November-Desember 2022. Lokasi kegiatan sesuai dengan lokasi mitra, yaitu di Desa Denwet, Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara, Provinsi Maluku.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Kegiatan survei lokasi dan mitra dimaksudkan untuk mendapat informasi dari mitra sehingga tim dapat memberikan bimbingan masalah yang dihadapi. Materi diskusi berupa teknik penanganan dan produksi aneka olahan ikan, perbaikan manajemen usaha (cara membuat buku kas sederhana untuk mengetahui laba dan rugi usaha), serta strategi pemasaran abon ikan yang meliputi teknik pengemasan dan pelabellan produk, teknik *retailing*/pemajangan produk serta teknik promosi usaha.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan berupa laptop, *infokus*, kamera, buku tulis, *bulpoint*, layar protektor yang

berfungsi untuk menampilkan materi pelatihan yang telah disiapkan dalam bentuk *powerpoint*. Adapun bahan yang digunakan adalah kuisisioner dan *leaflet* yang memuat materi penyuluhan tentang penanganan ikan segar, sanitasi dan higiene pengolahan abon ikan, materi desain kemasan, manajemen usaha sederhana.



Gambar 1. Koordinasi awal dengan mitra

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan Ipteks kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan pengabdian terdiri dari penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, dilakukan tes dengan mitra untuk mengukur

tingkat pemahaman awal mitra terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, pentingnya sanitasi dan higiene pada pengolahan makanan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran dengan menggunakan metode wawancara, survei, dan *Focus Group Discussion*

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kekurangan dari kegiatan PkM. Pelaksanaan evaluasi kegiatan PkM dilakukan selama berlangsungnya program dan setelah dua bulan berakhirnya program. Evaluasi selama berjalannya program dimaksudkan untuk melihat apakah SOP dan arahan dari tim PkM diikuti dengan mitra atau tidak.

2.3. Pengambilan Sampel

Kegiatan PkM ini melibatkan mitra Kelompok Pengolah Ikan yakni pelaku usaha UMK yang memiliki usaha abon ikan, sehingga anggota yang terlibat merupakan pelaku usaha produktif dengan jumlah total 10 orang mitra yang terlibat.



Gambar 2. Kelompok mitra menyimak materi yang disampaikan tim pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

❖ Transfer Iptek

Terdapat empat kegiatan yang dilakukan dan terjadi transfer iptek dari tim pengabdian kepada mitra. Mengukur tingkat pemahaman mitra terhadap kegiatan yang dilakukan dengan melakukan tes sebelum dan sesudah (*pre test* dan *post test*) yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 1, 2, dan 3.

❖ Penyuluhan Teknik Pengolahan Ikan yang Saniter dan Higienis

Pengolahan abon ikan yang saniter dan higienis dilakukan melalui penyuluhan

bagaimana cara memproduksi abon ikan yang bermutu baik. Pengetahuan diberikan dalam bentuk *leaflet*, menginformasikan proses produksi serta peralatan yang saniter, bagaimana mengontrol kualitas abon ikan, dan area pengolahan yang saniter dan higienis. Usaha mitra merupakan usaha mikro dan kecil sehingga kegiatan penyuluhan teknik pengolahan ikan dihadiri pelaku utama usaha yang produktif. Pengetahuan ini penting agar para mitra lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha produk olahan ikan berbahan dasar ikan tongkol dan ikan layang yang memperhatikan kemasan yang digunakan serta sanitasi dan higiene peralatan. Selama pelatihan, secara umum peserta sangat antusias memperhatikan bagaimana memproduksi abon ikan yang berkualitas dan memenuhi prinsip sanitasi dan higiene.



Gambar 1. Pemberian materi sanitasi dan higiene pada produk



Gambar 2. Pemberian materi desain kemasan

❖ Penyuluhan Manajemen Usaha

Mitra telah melakukan pencatatan transaksi penjualan pada buku kas tetapi tidak dilakukan secara berkala dan kontinyu. Hal ini disebabkan mayoritas anggota mitra berpendidikan dasar dan menengah (berpendidikan akhir SD dan SMP) sehingga pengetahuan tentang pembukuan

termasuk perhitungan keuntungan harian atau bulanan (laba bersih dan kotor) sangatlah minim. Mitra tidak dapat mengukur secara pasti kemajuan/perkembangan usaha. Dalam mengukur besarnya penerimaan bersih atau penerimaan kotor selama sebulan hanya dijelaskan berdasarkan perkiraan saja. Selain itu, keterbatasan pasar penjualan produk abon ikan hanya pada pasar lokal, hal ini disebabkan karena kurangnya modal, promosi masih sederhana dan belum memanfaatkan media sosial yang ada.

❖ Pelatihan strategi pemasaran

Pelatihan strategi pemasaran dilakukan oleh tim pengabdian dengan metode demonstrasi. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada mitra untuk berkreasi, menambah keterampilan dan mengembangkan kemampuannya dalam peningkatan pemasaran digital. Dalam pemaparan materi, disampaikan bahwa di masa sekarang ini pemasaran tidak lagi mengandalkan berita dari mulut ke mulut sehingga dibutuhkan pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau beragam segmen pasar, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan para pelaku usaha atau calon pelaku usaha untuk memahami dan menggunakan aplikasi pemasaran *online*

diantaranya adalah aplikasi *emoji.com*, *TikTok shop*, *shopee*, *Tokopedia*, dan *Draiv*. Seperti halnya dalam aplikasi *emoji.com* pelaku usaha tidak hanya dapat memberikan informasi tentang produk dan tempat usaha saja tetapi mereka juga dapat memberikan informasi secara visual maupun audio yang mencakup keunggulan produk, harga, tempat, promosi, dan pelanggan (Hayati *et al.* 2020). Dengan pelatihan ini diharapkan kelompok mitra memiliki kemampuan untuk dapat memasarkan abon ikan yang dihasilkan dengan lebih baik melalui media digital dan juga memiliki kesadaran serta keinginan untuk pengembangan usaha kedepan.



Gambar 3. Pemberian materi strategi pemasaran

Tabel 1. Penyuluhan kegiatan pengabdian

Tingkat pemahaman mitra	
Sebelum	Sesudah
- Mitra belum mengenal tim pengabdian. - Mitra belum memahami target luaran yang akan dicapai, metode PkM yang diterapkan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta belum mengetahui tugas pokok dan fungsi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PkM bersama tim pengabdian.	- Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, mitra telah mengetahui dan mengenal rekan kerja dan tim pengabdian, memahami target luaran yang akan dicapai dalam melakukan usaha pengolahan abon ikan yang higienis, mengetahui metode dan jadwal pelaksanaan kegiatan, serta seluruh mitra mengetahui tugas pokok dan fungsinya dengan baik

Tabel 2. Penyuluhan teknik pengolahan ikan saniter dan higienis

Tingkat pemahaman mitra	
Sebelum	Sesudah
- Mitra belum memahami teknik pengolahan ikan dengan menerapkan prinsip sanitasi dan higiene untuk menjamin kualitas dan keamanan produk, serta cara penyimpanan dan pengemasan produk.	- Mitra memahami prinsip dasar pengolahan hasil perikanan, penerapan sanitasi dan higiene dalam menjamin kualitas dan keamanan produk, cara penyimpanan dan pengemasan yang sesuai dengan produk.

- | | |
|---|---|
| - Mitra belum memahami dengan baik teknik dan prosedur pengolahan abon ikan yang telah dimiliki | - Mitra memahami dengan baik teknik dan prosedur pengolahan abon ikan yang telah dimiliki |
|---|---|

Tabel 3. Penyuluhan manajemen usaha

Tingkat pemahaman mitra	
Sebelum	Sesudah
- Mitra belum memahami pentingnya pencatatan keuangan secara rutin dan kontinyu dalam usaha sangat diperlukan, belum memahami tujuan pencatatan keuangan, belum mengetahui cara/metode pembuatan buku kas dan laporan rugi laba	- Mitra memahami pencatatan usaha sangat penting, memahami tujuan dilakukannya pencatatan, mampu melakukan pencatatan penjualan atau pemasaran dalam usaha, dan melakukan pencatatan laporan rugi laba. - Mitra memahami dengan baik cara pembuatan buku catatan, mampu melakukan pencatatan arus kas, dan neraca

Tabel 4. Pelatihan Strategi Pemasaran

Tingkat pemahaman mitra	
Sebelum	Sesudah
- Mitra melakukan pemasaran secara mandiri sehingga dibutuhkan transportasi yang cukup besar - Mitra belum memahami jenis-jenis kemasan produk olahan hasil perikanan, persyaratan label pada kemasan dan persyaratan pengajuan legalitas usaha (Izin PIRT)	- Mitra memahami strategi pemasaran dengan menggunakan media sosial dan aplikasi toko <i>online</i> seperti TikTok, <i>marketplace</i> pada FaceBook, Shopee dan Draiv. - Mitra memahami dengan baik desain label pada kemasan, informasi nilai gizi, dan persyaratan pengajuan legalitas usaha (Izin PIRT)

Upaya keberlanjutan kegiatan akan diarahkan pada kegiatan pendampingan dan pembimbingan secara kontinyu untuk mengatasi kendala yang dihadapi mitra. Salah satu kebiasaan masyarakat dalam alih teknologi adalah mudah bosan jika tidak didampingi/dibimbing. Untuk itu, pada kegiatan pendampingan, tim pengabdian berusaha agar semua materi pelatihan yang diberikan kepada mitra dapat diadopsi dan dilaksanakan selama dan setelah 1 bulan berakhirnya kegiatan. Selain itu, kelompok mitra dapat berkonsultasi jika menemui kendala/hambatan dalam usaha.

Kegiatan pendampingan berguna untuk meningkatkan pemahaman mitra agar mampu mempertahankan proses produksi abon ikan yang higienis serta dapat melakukan pengembangan usaha kedepan seperti pengurusan izin edar PIRT dan sertifikasi halal. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan kelompok mitra dan tim pengabdian mampu mempertahankan kualitas abon ikan yang terjamin sanitasi dan higiene dengan kemasan yang baik, memiliki izin PIRT, serta mandiri secara ekonomi. Terlebih penting lagi, kelompok mitra dapat menjadi contoh yang baik bagi

masyarakat setempat dalam peningkatan nilai tambah aneka olahan hasil perikanan yang selama ini memiliki kualitas rendah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, program pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan manfaat kepada mitra Kelompok Pengolah Ikan melalui transfer iptek dari empat program penyuluhan dan pelatihan yang berkaitan dengan usaha abon ikan, dimana tingkat pemahaman mitra bertambah dalam melakukan pemasaran produk dan membuat buku catatan usaha.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tim selama kegiatan pengabdian berlangsung, secara khusus ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program Studi Manajemen Rekayasa Pengolahan Hasil Perikanan yang telah memberikan dana kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat; dan ketua UPPM Politeknik Perikanan Negeri Tual yang telah memberikan

bantuan *in kind* kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Diniarti, N., Cokrowati, N., Setyowati, D.N., Mukhlis, A. (2020). Edukasi Nilai Gizi Ikan Melalui Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Berbahan Baku Ikan Tongkol. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 7(1), 49-54. DOI: <http://doi.org/10.29303/abdiinsani.v6i3.275>
- Hayati, F.A., Asmalah, L., Arianto, N., Kencana P.N., Noviyanti, I. (2020). Pelatihan Manajemen Pemasaran Digital Pada Warga Belajar PKBM Insan Karya. *Dedikasi PKM UNPAM*, 1(3), 62-67. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/337612381.pdf>
- Hermanto, K.P. (2020). Analisis Penerapan Standarisasi Produksi Pangan Olahan yang Baik Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Abon Ikan Tuna di Kecamatan Penyileukan Kelurahan Cipadung Kulon Kota Bandung. *Jurnal Akuatek*, 1(2), 118-125.
- Huthaimah., Yusriana., Martunis. (2017). Pengaruh Jenis Ikan dan Metode Pembuatan Abon Ikan terhadap Karakteristik Mutu dan Tingkat Penerimaan Konsumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 2(3), 244-254. Diakses dari <https://jim.usk.ac.id/JFP/article/download/4024/4881>
- Pambudi, T.A., Danuwari, L., Fauzi A., Lumbessy, S.Y. (2021). Pemanfaatan Ikan Tongkol (*Euthynnus* sp.) dalam Pembuatan Mie Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 596-606.DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4102>
- Setiawati, I.T., Ningsih, S. (2018). Manajemen Usaha Pengolahan Abon Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) di P2MKP Jaya Mandiri Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Peyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 12(2), 95-110. DOI: <http://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.103>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Tuarita, M.Z., Ohoiwutun, M.K., Nara, S.M., Serpara, S.S. Munirah, N.M. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Namar Kabupaten Maluku Tenggara Melalui Diversifikasi Olahan Ikan Tongkol. *Darmabakti*, 04(01), 1-10 DOI: <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.1-10>
- Tuarita, M.Z., Nara, S.M., Ohoiwutun, M.K., Serpara, S.A. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Produk Diversifikasi Hasil Laut di Ohoi Yamtel, Kei Besar, Maluku Tenggara. *Abdi Wina-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 114-121. DOI: DOI: 10.58300/abdiwina.v2i2.319